

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian jenis kuantitatif menurut Hartono dan Siagian (2020:226) terdapat beberapa metode yang dapat digunakan, diantaranya metode deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif untuk mengungkap pengaruh atau hubungan signifikan antar variabel. Metode ini membantu menghasilkan kesimpulan yang memberikan gambaran lebih jelas tentang objek yang diteliti.

1. Metode Deskriptif (*Descriptive Research*)

Menurut Hikmawati (2020:88) Penelitian deskriptif bertujuan mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan, tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang bersifat umum. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memahami kondisi masing-masing variabel yang diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Kinerja Karyawan pada Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.

2. Metode Verifikatif (*Verificative Research*)

Pendekatan verifikatif menurut (Sugiyono, 2019:21) Metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis atau pernyataan, baik dengan atau tanpa modifikasi, yang sebelumnya telah diterapkan di tempat lain untuk menyelesaikan masalah serupa.

Metode verifikatif dari penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel dari penelitian ini, di antaranya:

- 1 Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.
- 2 Apakah Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan pada Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.
- 3 Apakah Kepemimpinan dan Budaya Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan secara simultan pada Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu kepemimpinan, variabel (X2) yaitu budaya organisasi, variabel (Y) yaitu kinerja karyawan. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan. Operasionalisasi Variabel merupakan tabel yang berisi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel dengan memuat dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Ariyani dan Sugiyanto (2020:118) mengemukakan bahwa variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen) sebagai berikut:

1. Variabel bebas (Independent)

Menurut Murdiyanto (2020:60) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat dengan simbol (X). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepemimpinan

Menurut Busro (2019:226), kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Pengertian ini menekankan bahwa kepemimpinan dapat mempengaruhi bawahannya agar suatu organisasi dapat tercapai dengan baik (Jopanda & MSi, n.d.).

b. Budaya Organisasi

Menurut pabundu (2022:46) menyatakan bahwa budaya organisasi adalah suatu kerangka kerja yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari dan membuat keputusan untuk karyawan dan mengarahkan tindakan mereka untuk mencapai tujuan organisasi.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Murdiyanto (2020:61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dengan simbol (Z).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Z). Menurut Shao dan Wang (2022:7) kinerja karyawan adalah suatu kegiatan berkerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Dengan optimalnya kinerja karyawan, maka kinerja organisasi akan berjalan dengan lancar hingga dapat mencapai tujuannya dengan baik.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskanciri-ciri spesifik dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan proses penarikan batasan yang lebih terperinci untuk menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep tertentu. Langkah ini bertujuan agar peneliti dapat merumuskan dan menggunakan suatu alat ukur yang tepat serta sesuai dengan hakikat dan karakteristik variabel yang telah didefinisikan secara konseptual sebelumnya.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Kepemimpinan (X1) Kepemimpinan hanyalah sebuah alat, sarana atau proses untuk membujuk orang agar bersedia melakukan sesuatu secara suka rela atau sukacita. (Husen W. et al., n.d. 2021:65)	Memberi dorongan	Memberi motivasi dan semangat	Semangat karyawan	Ordinal	1
	Berkomunikasi	Penyampaian informasi jelas	memahami instruksi	Ordinal	2
	Merespon serta mendengar	Mendengarkan secara aktif	umpan balik diterima	Ordinal	3
	Mengikut sertakan karyawan	melibatkan karyawan dalam diskusi	persentase keterlibatan karyawan	Ordinal	4
	Kemampuan adaptasi	Menyesuaikan situasi	waktu untuk merespon	Ordinal	5
Budaya Organisasi (X2) budaya organisasi membantu mengarahkan sumber daya manusia pada pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi. (Rizal Al Hairri et al., 2021:53)	Bekerja sama	Menjalin kolaborasi	jumlah proyek yang berhasil	Ordinal	6
	Kordinasi	Pembagian tugas terorganisasi	tugas selesai sesuai jadwal	Ordinal	7
	Berkomunikasi	Menyampaikan informasi terstruktur	memahami instruksi	Ordinal	8
	Menghibur	Membuat suasana menyenangkan	tingkat kepuasan karyawan	Ordinal	9
	Penyelesaian konflik	Mencapai kesepakatan yang adil	Jumlah konflik yang diselesaikan	Ordinal	10
Kinerja karyawan (Y) Kinerja karyawan adalah suatu kegiatan bekerja untuk mengukur tingkat kesuksesan suatu pekerjaan. Kinerja merupakan penentu keberhasilan perusahaan. Shao dan Wang (2022:7)	kualitas	Hasil pekerjaan	Persentase hasil kerja	Ordinal	11
	Kuantitas	Target hasil kerja	Persentase pekerjaan	Ordinal	12
	Ketepatan waktu	ketersajian informasi saat dibutuhkan	Persentase waktu	Ordinal	13
	Efektivitas	mencapai tujuan dengan efisien	perbandingan sumber daya dan hasil	Ordinal	14
	Kemandirian	menyelesaikan tugas tanpa bantuan	Persentase tugas individu	Ordinal	15

Hasil operasionalisasi variabel diatas kemudian digunakan oleh penulis untuk di olah lebih lanjut sehingga menghasilkan kuesioner penelitian yang akan disebar ke seluruh karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

Penelitian yang dilakukn memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti, objek atau subjek tersebut akan membantu peneliti dalam melakukan pengolahan data untuk memecahkan suatu masalah penelitian. Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah subyek penelitian secara keseluruhan, yaitu seluruh satuan analisis yang menjadi target penelitian, menurut Sekaran dan Bougie dalam Dewi dan Pardede (2021:21) menjelaskan populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dan selanjutnya peneliti ingin menginvestigasi dan membuat opini. Menurut Sugiyono (2019:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung yang berjumlah 71 orang.

3.3.2 Teknik Sampling

Pengambilan sampel adalah langkah pertama dan aspek penting dari keseluruhan proses analisis. Teknik pengambilan sampel dilakukan untuk menghilangkan kebingungan di antara teknik-teknik yang terlihat agak mirip satu sama lain.

Menurut Firmansyah dan Dede (2022:88) teknik pengambilan sampel, menjelaskan teknik apa yang paling cocok untuk berbagai jenis penelitian, sehingga peneliti dapat dengan mudah memutuskan teknik mana yang dapat diterapkan dan paling cocok untuk penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2019: 85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan definisi yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana sampelnya adalah seluruh karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.

3.3.3 Sampel

Sampel adalah kelompok elemen yang peneliti selidiki secara langsung. Menurut Firmansyah dn Dede (2022:88) sampel adalah sekelompok elemen yang

dipilih dari kelompok yang lebih besar dengan harapan mempelajari kelompok yang lebih kecil ini (sampel) akan mengungkapkan informasi penting tentang kelompok yang lebih besar (populasi).

Menurut Dewi dan Pardede (2021:22) sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu. Sampel merupakan sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.

Berdasarkan definisi para ahli mengenai sampel dan teknik sampling yang dipilih, maka peneliti menggunakan seluruh karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung sebagai sampel yaitu sebanyak 71 orang karyawan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana memperoleh sumber data dan keterangan lainnya yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti.

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Fauzi, F. (2021:42) pengumpulan data didapatkan dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data penelitian yang dikumpulkan untuk pertama kali melalui pengalaman atau bukti pribadi. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari narasumber asli dan data

dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai/akurat dengan variabel penelitian.

Menurut Fauzi, F. (2021:45) biasanya data primer dikumpulkan melalui beberapa cara, seperti observasi, tes fisik, kuesioner, survai, dan jenis wawancara pribadi lainnya. Untuk itu, dalam pelaksanaan pengumpulan data primer, khususnya untuk penelitian kuantitatif bisa mengandalkan sampel daripada harus melakukan penelitian dari jumlah populasi. Pengumpulan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei langsung ke lokasi P2TEL cabang Ujungberung.

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Menurut Murdiyanto (2020:54) observasi adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Peneliti mempelajari hal-hal secara langsung yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom Cabang Ujungberung.

b. Wawancara

Menurut Murdiyanto (2020:59) wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data yang

diperoleh langsung melalui tanya-jawab dengan pihak perusahaan yaitu diwakili oleh seorang karyawan tentang masalah yang diteliti yaitu mengenai masalah kepemimpinan, budaya organisasi dan kinerja karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Cabang Ujungberung.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat survei yang berisi sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada sejumlah responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dalam penelitian ini dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya dengan alternatif jawaban yang harus dipilih responden. Penyebaran kuesioner yang dilakukan yaitu secara offline yang disetujui oleh pihak personalia kemudian disebar ke seluruh karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Cabang Ujungberung dengan jumlah responden sebanyak 71 orang. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan tanggapan responden mengenai pengaruh kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja karyawan Organisasi Persatuan Pensiunan Cabang Ujungberung

2. Data Sekunder

Menurut Murdiyanto (2020:53) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder bisa dikumpulkan melalui berbagai sumber seperti buku, situs, atau dokumen pemerintah. Berikut sumber data sekunder yang digunakan peneliti.

a. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

b. Jurnal

Data dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti kemudian dijadikan referensi oleh peneliti untuk mendukung teori-teori dan hasil penelitiannya.

c. Internet

Peneliti mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik berbentuk jurnal, makalah, karya ilmiah dan website lainnya.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Menurut penelitian Umi Narimawati (2020:42) validitas di definisikan sebagai *“Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”*.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan, dalam hal ini kuesioner, benar-benar dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner mampu mengukur apa yang sebenarnya ingin diukur sesuai dengan tujuan penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut penelitian Umi Narimawati (2020:42) mengatakan dengan jelas bahwa definisi validitas adalah:

“Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.

Uji validitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner bisa menjalankan fungsinya.

Validitas merupakan alat untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah dikumpulkan. Menurut Murdiyanto (2020:67) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Tujuan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Perhitungan uji validitas dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi yang diolah dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *Software IBM SPSS versi 25*. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Tabel 3.2.
Standar Penilaian Validitas

<i>Value</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,5
<i>Acceptable</i>	0,3
<i>Marginal</i>	0,2
<i>Poor</i>	0,1

Sumber: Barker et. Al (2019:70)

Kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan valid.
- b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen atau item pernyataan tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total, sehingga dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson (*Product Moment Pearson*) memiliki rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] - [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi Pearson

$\sum X$ = Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil kali pengamatan variabel dan Variabel Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen penelitian yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat dipercaya. Pengujian dilakukan menggunakan pendekatan statistik melalui koefisien reliabilitas. Jika nilai koefisien

reliabilitas lebih dari 0,700, maka secara keseluruhan instrumen tersebut dianggap reliabel (Ghozali 2019). Dan pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach*.

Tabel 3.3.
Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

<i>Kriteria</i>	<i>Reability</i>	<i>Validity</i>
<i>Good</i>	0,8	0,5
<i>Acceptable</i>	0,7	0,3
<i>Marginal</i>	0,6	0,2
<i>Poor</i>	0,5	0,1

Sumber: Barker et. Al (2019:70)

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan pada penelitian yaitu metode Spearman Brown. Dengan rumus berikut ini:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_i = nilai reliabilitas

k = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum \sigma_b^2$ = varians total, dan

σ_t^2 = jumlah item

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis data adalah proses mengolah dan menyusun data secara sistematis berdasarkan hasil observasi lapangan dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pemecahan ke dalam unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan, dan penarikan kesimpulan

untuk mempermudah pemahaman baik bagi peneliti maupun orang lain. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) untuk menggambarkan data serta metode verifikatif (kuantitatif) untuk menguji hubungan atau pengaruh antar variabel.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya suatu hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan analisis data digunakan juga untuk menguji hipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel Kepemimpinan (X1), dan Budaya Organisasi (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis kualitatif dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengidentifikasi tingkat nilai (skor) variabel penelitian berdasarkan kategori: sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik. Peringkat untuk setiap variabel ditentukan dengan membandingkan skor aktual dan skor ideal. Skor aktual diperoleh dari jawaban responden sesuai bobot penilaian yang diberikan (1, 2, 3, 4,

dan 5). Sementara itu, skor ideal dihitung dengan mengalikan nilai tertinggi yang mungkin diperoleh, jumlah butir kuesioner, dan jumlah responden.

$$\%Skor = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4,5).
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden di asumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

3.6.2 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif merupakan metode yang digunakan dalam memilih metode penelitian, dalam Menyusun instrument yang diperlukan dalam penelitian, dalam mengumpulkan data serta menganalisanya. Pengertian metode verifikatif menurut Mashuri dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati (2020:29) “metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalahnya yang serupa dengan kehidupan”. Untuk menyelesaikan permasalahan, skala data ordinal perlu ditingkatkan menjadi skala interval menggunakan *Method of Successive Interval*. Setelah itu, data dianalisis dengan metode regresi, korelasi, dan determinasi.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel adalah analisis regresi berganda (*Multiple Regression*), yang

memungkinkan peneliti menganalisis hubungan dan pengaruh simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Analisis Regresi Linear Berganda dan Asumsi Klasik

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independent. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel independent (Ghozali, 2019).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel bebas (independent variables, X) terhadap satu variabel terikat (dependent variable, Y) secara simultan. Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabel X_1 , Kepemimpinan

β_2 = Koefisien regresi dari variabel X_2 , Budaya Organisasi

X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Budaya Organisasi

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y

Agar hasil analisis regresi berganda lebih akurat, dilakukan pengujian asumsi klasik sehingga persamaan regresi yang dihasilkan memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)*.

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdapat beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, yaitu:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam suatu kelompok atau variabel, guna menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak terdistribusi secara normal.

B. Uji Multikolineritas

Model regresi dianggap mengalami masalah multikolineritas jika terdapat hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen. Ketika terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen, hal ini dapat mengakibatkan konsekuensi sebagai berikut:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi keberadaan multikolineritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2021) jika, nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0,01$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Dalam program SPSS, heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui grafik scatterplot yang menunjukkan hubungan antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residual (SDRESID). Jika titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur, maka heteroskedastisitas terjadi. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, heteroskedastisitas tidak terdeteksi.

1. Analisis Korelasi

Menurut Sudjana (2020), Uji korelasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel xx dan yy . Pendekatan yang digunakan adalah koefisien korelasi Pearson dengan rumus berikut:

$$r = \frac{n(\sum x_1) - (\sum x_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1) - (\sum x_1)^2\} - \{n(\sum y_1) - (\sum y_1)^2\}}}$$

Dimana:

$-1 \leq r \leq +1$ r = Koefisien Korelasi

x = Kepemimpinan dan Budaya Organisasi

y = Kinerja Karyawan

n = Jumlah Responden

Langkah-langkah dalam menghitung uji statistik menggunakan analisis korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Koefisien Korelasi Secara Parsial

Koefisien korelasi parsial antara X_1 dan Y_1 , dengan asumsi bahwa X_2 dianggap konstan, dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$r_{x1y} = \frac{rx_{1y} - rx_{2y} \cdot rx_{1x2}}{\sqrt{(1 - rx_{2y}^2)} \sqrt{(1 - rx_{1x2}^2)}}$$

Koefisien korelasi parsial antara X2 dan Y, dengan asumsi bahwa X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x2y} = \frac{rx_{1y} - rx_{2y} \cdot rx_{1x2}}{\sqrt{(1 - rx_{2y}^2)} \sqrt{(1 - rx_{1x2}^2)}}$$

b. Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$r_{x2y} = \frac{ry_{12} + ry_{22} - 2r_{x1y} \cdot r_{y2} \cdot r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1. Jika (-) berarti terdapat hubungan negatif
2. Jika (+) berarti terdapat hubungan positif

Interpretasi dari nilai koefisien korelasi:

1. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan bersifat negatif, artinya ketika X meningkat, Y menurun, atau sebaliknya.
2. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dan Y, dengan arah hubungan yang searah.

2. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase kontribusi semua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai R^2 , semakin baik persamaan regresi dalam mengestimasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi dapat diperoleh melalui perhitungan menggunakan Microsoft Excel/SPSS atau secara manual menggunakan rumus $R^2 = SS_{\text{reg}} / SS_{\text{tot}}$. Dalam analisis ini, dilakukan dua jenis pengujian koefisien, yaitu analisis koefisien berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

a. Analisis Koefisien Determinasi Sederhana (*parsial*)

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Budaya Organisasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan) secara parsial. Nilai koefisien determinasi berganda dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

$Kd = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

b. Analisis Koefisien Determinasi (*Simultan*)

Digunakan untuk mengetahui sejauh mana persentase pengaruh variabel X1 (Kepemimpinan) dan X2 (Budaya Organisasi) terhadap Y (Kinerja Karyawan) secara simultan. Nilai koefisien determinasi berganda dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Dimana apabila:

$K_d = 0$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y , lemah.

$K_d = 1$, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y , kuat.

3.6.2.1 Uji MSI (*Method Of Successive Interval*)

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui kuesioner akan diolah menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena data dari kuesioner berupa data ordinal, sedangkan analisis memerlukan data interval, maka skala data perlu ditingkatkan menjadi skala interval menggunakan metode *Method of Successive Interval*. Setelah itu, data akan dianalisis menggunakan regresi, korelasi, dan determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi data interval adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil data ordinal hasil kuesioner.
- b. Setiap pertanyaan dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan dihitung proporsi kumulatifnya.
- c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
- d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.

- e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method of Successive Interval:

Mean of Interval

$$= \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Dimana:

Means of Interval = Rata-Rata Interval

Density at Lower Limit = Kepadatan bawah atas

Density at Upper Limit = Kepadatan atas bawah

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \text{Nilai Skala Minimal} + 1$$

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Melakukan uji t bertujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. Rumus Uji t yang digunakan adalah:

$$t_{hitung}(x_{1.2}) = \frac{b_{1.2}}{s.e.(b_{1.2})}$$

T_{hitung} diperoleh dari nilai regresi dibagi dengan nilai standar *error*nya

b. Hipotesis

H1. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan di Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom.

H1. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan di Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom.

H2. $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Karyawan di Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom.

H2. $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan pada Karyawan di Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom.

c. Kriteria Pengujian

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < \text{dari } t_{tabel} (\alpha=0,05)$

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya diantara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Melakukan Uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.

2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Melakukan uji F bertujuan untuk mengukur pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

- a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$f_{hitung} = \frac{jk_{regresi} / k}{jk_{residu} / \{n - (k + 1)\}}$$

Dimana:

jk_{residu} = Koefisien Korelasi Ganda

K = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah anggota sampel

- b. Hipotesis

$H_0; \beta = 0$ Kinerja Karyawan tidak dipengaruhi oleh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom.

$H_1; \beta \neq 0$ Kinerja Karyawan dipengaruhi oleh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi pada Organisasi Persatuan Pensiunan Telkom.

- c. Kriteria Pengujian

Jika nilai koefisien jalur dari variabel independen tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya jika semua koefisien jalur bernilai nol, maka H_0 diterima. H_0 ditolak jika nilai $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Jika dalam pengujian simultan H_0 ditolak, ini menunjukkan bahwa setidaknya terdapat satu koefisien yang tidak sama dengan nol ($\neq 0$). Untuk mengidentifikasi koefisien mana yang berbeda dari nol, dilakukan pengujian secara parsial.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuisoner merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab oleh responden yang telah ditentukan. Menurut Mujiyanto (2020:172) penyusunan kuesioner dilakukan dengan tujuan agar mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Kuesioner itu berisi pernyataan mengenai variabel emotional quotient dan personality terhadap komitmen afektif serta implikasinya pada kinerja karyawan sebagaimana yang tercantum dioperasionalisasi variabel penelitian. Responden memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan oleh peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti dengan berpedoman pada skala likert.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Plasa Telkom yang berlokasi Jl. A.H. Nasution No.KM 12, RW.5, Cipadung Kulon, Kec. Panyileukan, Kota Bandung, Jawa Barat 40614. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 5 (lima) bulan meliputi penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.